

ANALISIS *FRAMING* ZHONGDAN PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PERETASAN AKUN PUSAT DATA NASIONAL (PDN) DI MEDIA ONLINE TEMPO

Bagus Dwi Bramantyo¹, Alaina Hawa², Naufal Jimmy Ardiansyah³, Riyanti Debora⁴
AKMRTV Jakarta¹, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma^{2,3,4}
bagusdwibramm@gmail.com¹, alainahawa2491@gmail.com²,
naufal.jimmy15@gmail.com³, riyantidebora175@gmail.com⁴

ABSTRAK

Media Tempo merupakan media yang dikenal cukup tajam dan kritis dalam memberikan berita mengenai isu-isu kebijakan politik, korupsi, maupun kebijakan pejabat publik. Insiden mengenai peretasan akun Pusat Data Nasional menjadi topik pemberitaan nasional, salah satunya media Tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* Pan & Kosicki dalam pemberitaan peretasan akun Pusat Data Nasional (PDN) di media online Tempo. Penelitian ini menganalisis lima berita pada periode 3 Juli 2024 hingga 19 Juli 2024 di media online Tempo. Hasil penelitian menunjukkan jika Tempo mencoba menonjolkan urgensi permasalahan melalui berbagai sudut pandang, seperti memperlihatkan langkah investigasi dari keterlibatan beberapa pihak yang di nilai bertanggung jawab dalam insiden ini, hingga menampilkan kritik dari berbagai tokoh maupun masyarakat sipil. Secara struktur sintaksis, peristiwa dan permasalahan dikemas cukup sistematis. Kemudian dalam struktur skrip, pemberitaan mengenai peretasan akun pada Pusat Data Nasional (PDN) juga mengandung unsur pola 5W + 1H, sehingga isi dalam pemberitaan juga cukup lengkap. Selain itu dalam struktur tematik, Tempo mencoba menyeimbangkan narasi atau teks pemberitaannya dengan menampilkan sudut pandang dari beberapa tokoh yang mengkritik insiden ini dan juga menampilkan langkah yang dilakukan pemerintah dalam menangani insiden ini. Lalu dalam struktur retorik, walaupun terdapat beberapa narasi atau teks kritikan, tetapi secara umum Tempo juga menempatkan posisinya sebagai media yang netral.

Kata kunci: Analisis Framing, Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki, Peretasan Pusat Data Nasional, Media Tempo

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, tentunya keamanan siber (*cybersecurity*) menjadi suatu isu yang sangat krusial dan strategis. Pusat Data Nasional (PDN) merupakan suatu fasilitas pusat data yang berfungsi untuk penempatan, penyimpanan, dan pengolahan data bagi berbagai sektor baik pemerintah maupun swasta. Secara sederhana Pusat Data Nasional (PDN) menyimpan hampir semua data masyarakat Indonesia, seperti KTP hingga data untuk layanan penerbangan (Ramdhan et al., 2024). Namun, salah satu insiden yang mencuri perhatian publik adalah peristiwa peretasan pada akun Pusat Data Nasional (PDN) yang dilakukan oleh *Brain Cipher Ransomware*. Dalam konteks ini, peretasan pada Pusat Data Nasional (PDN) bukan hanya masalah teknis, tetapi juga memiliki implikasi luas dalam bidang keamanan, politik, ekonomi, dan sosial. Secara tidak langsung, peristiwa ini telah memberikan sorotan publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) & Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) yang dinilai pihak yang paling bertanggung jawab dalam insiden ini. Sebelumnya, Anggota Komisi I DPR RI Sukamta mengatakan jika penjelasan Kominfo dan BSSN mengenai peristiwa peretasan yang terjadi di Pusat Data Nasional (PDN) sangat tidak masuk akal (CNN Indonesia, 2024).

Sementara itu menurut pakar keamanan siber Marsudi Wahyu Kisworo mengatakan jika aksi peretasan *ransomware* pada Pusat Data Nasional (PDN) seharusnya memberikan sinyal bagi pemerintah agar dapat segera merubah pola pikir dan teliti serta hati-hati dalam mengelola data publik. Selain itu, ia juga menambahkan jika satu-satunya cara untuk mengatasi kejahatan siber sebenarnya adalah dengan menerapkan *security culture* (budaya hati-hati) di semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat (Saptohutomo, 2024). Dalam konteks ini, Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Budi Arie Setiadi juga mengakui jika pertahanan siber Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara lainnya. Berdasarkan data indeks pertahanan siber pada tahun 2022-2023 dari MIT Technology Review Insight, dari 20 anggota negara di G20, indeks pertahanan Indonesia berada di posisi ke 20 (Saptohutomo, 2024).

Pusat Data Nasional (PDN) memiliki peran penting dalam melindungi data informasi masyarakat dan berbagai sektor seperti pemerintahan, swasta, maupun industri lainnya. Pada 25 Juni 2024, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) serta Kemenkominfo mengkonfirmasi terdapat 282 instansi yang terdampak dari insiden peristiwa serangan siber pada Pusat Data Nasional (PDN) (Ramdhan et al., 2024). Dalam konteks ini, peristiwa peretasan pada Pusat Data Nasional (PDN) telah memberikan momentum bagi media massa untuk mengangkat isu itu menjadi berita nasional. Tentunya setiap media memiliki cara yang berbeda dalam memberitakan suatu isu tertentu, dengan begitu akan menimbulkan sudut pandang dan opini publik yang berbeda-beda pada masyarakat. Menurut Permadi (2024), *framing* merupakan suatu hasil dari pembentukan realitas yang dilakukan oleh media dengan menciptakan sebuah narasi teks dengan tujuan menggiring opini pembaca secara halus. Secara sederhana analisis *framing* merupakan suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui cara sebuah media melakukan sebuah konstruksi realitas terhadap suatu peristiwa, tokoh, maupun kelompok lainnya.

Pemberitaan mengenai peretasan akun Pusat Data Nasional (PDN) telah dibertikan oleh berbagai media online di Indonesia, salah satunya Tempo. Tempo merupakan salah satu media massa yang dikenal cukup tajam dan kritis dalam memberikan berita mengenai isu-isu kebijakan politik, korupsi, maupun kebijakan pejabat publik. Penelitian mengenai analisis *framing* dilakukan untuk mengetahui bagaimana media Tempo mengemas pemberitaan mengenai peretasan akun Pusat Data Nasional (PDN). Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdong Pan & Gerald M. Kosicki yang mencoba melihat bagaimana pemberitaan maupun isu sebagai wacana publik yang dikonstruksikan melalui struktur yang telah ditentukan (Munif, 2023).

Isu mengenai peretasan Pusat Data Nasional (PDN) pernah dilakukan oleh Ramdhan et al. (2024) dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional (PDN) Di Media Online Tempo.co”. Hasil penelitian menunjukkan jika Tempo.co melakukan pembedaan berita secara netral, walaupun dalam beberapa narasi atau teks berita yang disampaikan secara kritis. Namun Tempo juga memberikan saran dalam penyelesaian masalah dari insiden ini, dengan begitu aspek ini yang kemudian membuat pembedaan berita terlihat cukup berimbang dan netral. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas isu peretasan Pusat Data Nasional (PDN) pada media Tempo, namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert Entman.

Penelitian mengenai analisis *framing* Zhongdong Pan & Gerald M. Kosicki pada media Tempo pernah dilakukan oleh Wibisono (2024) dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Gender Dalam Pembahasan Omnibus Law Cipta Kerja Pada Kompas.com

Dan Tempo.co”. Hasil penelitian menunjukkan jika pemberitaan kompas.com memberikan ruang pada dua pihak, yaitu buruh dan pemerintah dengan pemilihan kata dan narasi yang lebih halus dan moderat. Sementara itu pada pemberitaan Tempo.co hanya memberikan ruang pada buruh dalam menyampaikan aspirasi, serta kata dan narasi yang dipakai lebih terkesan kritis dan ekspresif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis *framing* Pan & Kosicki pada media Tempo, namun perbedaannya peneliti tidak melakukan komparasi dua media.

Lalu pada penelitian Ramadhani et al. (2024) dengan judul “Analisis Framing Dalam Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90puu-Xxi2023 Di Media Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan jika Media Indonesia mencoba mempengaruhi opini pembaca dalam memandang putusan Mahkamah Konstitusi yang memfokuskan pada etika dugaan pelanggaran, dimana dalam hasil penelitian ini dapat dilihat jika tokoh-tokoh yang dikutip dalam pemberitaan merupakan tokoh yang berseberangan dengan pasangan Prabowo-Gibran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis *framing* Pan & Kosicki, namun perbedaannya pada penelitian ini mengamati pada pemberitaan di Media Indonesia.

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniansyah et al. (2024) dengan judul “Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Framing Berita Makan Malam Jokowi dan Prabowo di Tempo.co)”. Hasil penelitian menunjukkan jika Tempo.co membingkai isu dengan sudut pandang yang netral atau tidak berpihak pada satu sisi saja, dimana hal ini terlihat dari adanya pemilihan narasumber dari dua sisi yang berlawanan yaitu pihak pro dan kontra mengenai isu ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis pada pembingkai di media Tempo, namun perbedaannya pada penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert Entman.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu proses penyampaian pesan maupun informasi dari komunikator kepada audiens secara luas melalui saluran media massa seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet. Pesan dalam komunikasi massa seringkali memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, serta mempengaruhi perilaku sosial dan politik di masyarakat. Maka dari itu, komunikasi massa tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan informasi saja, namun juga untuk memengaruhi nilai-nilai budaya, norma sosial, dan identitas kolektif. Melalui media massa, masyarakat seringkali menerima pesan tentang apa yang dianggap baik, buruk, atau penting dalam konteks sosial mereka (McQuail & Deuze, 2020). Kini, komunikasi massa tidak hanya bersifat satu arah dari media ke audiens, tetapi lebih bersifat interaktif dengan adanya partisipasi aktif dari pengguna. Selain itu komunikasi massa juga menghadapi beberapa tantangan, misalnya seperti adanya disinformasi maupun penyebaran berita *hoax* yang bisa saja berdampak negatif bagi masyarakat. Maka dari itu, literasi media menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dalam era digital dengan tujuan agar audiens dapat memahami, menganalisa, dan mengevaluasi pesan yang diterima melalui media massa (Ohorella et al., 2018).

Media Tempo

Tempo merupakan salah satu media massa populer di Indonesia, dimana media ini seringkali memberitakan topik mengenai politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu Tempo juga dikenal dengan liputan investigatif secara mendalam dan independen, serta seringkali mengangkat isu-isu kebijakan politik dan korupsi yang melibatkan pejabat publik. Dengan begitu Tempo seringkali dikenal sebagai media massa yang cukup kritis. Tempo didirikan pada tahun 1971 oleh Goenawan Mohamad dengan didukung oleh sekelompok jurnalis Indonesia yang menginginkan kebebasan pers pada masa orde baru. Pada tahun 1994, Tempo pernah mengalami tekanan dari pemerintah orde baru karena seringkali mengkritik kebijakan pemerintah (Tapsell, 2017). Namun pasca reformasi tahun 1998, Tempo kembali hadir dan terus beroperasi hingga sekarang sebagai simbol kebebasan pers di Indonesia. Saat ini, Tempo Media Group mencakup berbagai platform, termasuk Tempo.co, majalah Tempo, serta Koran Tempo. Mereka terus berupaya menjaga integritas jurnalisisme di tengah perkembangan media digital.

Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan – Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* merupakan suatu pendekatan teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana media, aktor politik, maupun kelompok-kelompok lain dalam memilih atau menelaah aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas untuk disorot, ditekankan, atau diinterpretasikan dalam penyajian informasi kepada masyarakat. Pendekatan ini memandang bahwa media tidak hanya mengkomunikasikan berita atau informasi saja, namun juga menekankan bagaimana media membentuk cara pandang atau interpretasi terhadap suatu isu atau peristiwa. Secara sadarhama analisis *framing* pada umumnya digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh sebuah media (Eriyanto, 2011). Model ini dikembangkan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki pada tahun 1993, terdapat empat dimensi struktur yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Ramadhani et al., 2024). Model Pan & Kosicki dapat memungkinkan untuk melihat bagaimana media secara sengaja maupun tidak sengaja membentuk persepsi publik melalui struktur berita yang digunakan (Matthes, 2012). Berikut ini merupakan struktur dalam perangkat *framing* model Pan dan Kosicki yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1: Perangkat *Framing* Model Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline</i> , <i>lead</i> , latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

METODELOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dapat dimaknakan sebagai suatu prosedur penelitian yang menjelaskan mengenai keadaan maupun analisis dari objek yang akan diteliti (Fachrezi Hafidz & Masitoh, 2023). Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan analisis framing yaitu suatu analisis yang digunakan dalam memahami bagaimana media menyusun realitas (Tuurmaida & Umam, 2022). Penelitian ini menggunakan objek pemberitaan di media Tempo pada periode 3 Juli 2024 hingga 19 Juli 2024. Periode ini dipilih karena peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan isu mengenai peretasan Pusat Data Nasional. Setelah peneliti mendapatkan artikel, kemudian peneliti akan melakukan analisis *framing* model Pan dan Kosicki untuk menentukan *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh Media Tempo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap empat dimensi yang ada pada analisis *framing* Pan dan Kosicki, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Subjek penelitian adalah lima artikel pemberitaan mengenai peretasan pada Pusat Data Nasional di situs www.tempo.co. Sedangkan objek penelitian ini adalah *framing* Media Tempo dalam pemberitaan pencalonan Kaesang pada Pilkada Jakarta. Adapun lima artikel berita dalam penelitian analisis *framing* ini, yaitu:

Tabel 2: Judul Artikel Media Tempo

No.	Tanggal Berita	Judul Berita
1	3 Juli 2024	Peretasan PDNS: Jejak dan Fakta Brain Chipper
2	4 Juli 2024	Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN
3	5 Juli 2024	Ada dugaan Orang Dalam peretasan PDNS, Semuel Pangerapan: Semua Lagi Investigasi
4	12 Juli 2024	Dirjen Dikti Klaim Data PDDikti Aman dari Peretasan PDNS 2
5	19 Juli 2024	SAFEnet Ajukan Keberatan Akibat Peretasan Pusat Data Nasional

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mencoba untuk melakukan identifikasi terhadap berita-berita *cybercrime* di portal *online* Media Tempo yang membahas mengenai Peretasan Pusat Data Nasional. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa berita yang terbit dalam kurun waktu 3 Juli -19 Juli 2024, diantaranya yaitu:

- 1) Berita I: “Peretasan PDNS: Jejak dan Fakta Brain CIPHER” (Tempo, 2024a).

Tabel 3. Tabel Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retorik Berita I

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	Headline	Peretasan PDNS: Jejak dan Fakta Brain CIPHER	Headline
	Lead	Pusat Data Nasional Sementara disingkat PDNS, Indonesia yang sebelumnya diretas oleh kelompok hacker ransomware Brain CIPHER dikabarkan akan dibuka pada hari ini, Rabu, 3 Juli 2024. Kelompok peretas itu mengumumkan akan memberikan kunci dekripsi secara gratis untuk membuka data yang dienkrripsinya	Paragraf pertama, kalimat pertama

Latar	<p>Informasi ini berasal dari unggahan akun media sosial X bernama Fusion Intelligence Center, yang mengunggah ulang pernyataan dari situs Brain Cipher. Dalam unggahan itu, disertakan pula tangkapan layar berisikan keterangan alasan memberikan kunci dekripsi secara cuma-cuma untuk memulihkan akses ke PDNS.</p>	Paragraf pertama, kalimat ketiga
Kutipan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akun X @stealthmole_int tersebut. (mengunggah ulang pernyataan dari situs Brain Cipher.) mengatakan: "Geng Ransomware Brain Cipher mengumumkan akan merilis kunci dekripsi secara gratis pada hari Rabu. Mereka menekankan perlunya pendanaan dan spesialis keamanan siber. Mohon maaf kepada Indonesia atas gangguan ini, mereka meminta pengakuan publik atas keputusan mereka." 2. "Kami berharap serangan kami menjelaskan kepada Anda betapa pentingnya membiayai industri dan merekrut spesialis yang berkualifikasi" Ungkapan Geng ransomware Brain Cipher (Kelompok Hacker). 3. "Serangan kami tidak membawa konteks politik, hanya pentest (uji penetrasi) dengan pascabayar. Warga Indonesia, kami mohon maaf atas kenyataan bahwa hal ini berdampak pada semua orang" Ungkapan Geng ransomware Brain Cipher (Kelompok Hacker) 	<p>Paragraf pertama, kalimat keempat</p> <p>Paragraf kedua, kalimat ketiga</p> <p>Paragraf kedua, kalimat kelima</p>
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geng ransomware Brain Cipher (Kelompok Hacker) mengatakan: "Kami juga memohon terima kasih masyarakat dan konfirmasi bahwa kami mengambil keputusan ini secara sadar dan mandiri. Jika perwakilan pemerintah, menganggap salah mengucapkan terima kasih kepada hacker. Anda dapat melakukannya secara pribadi melalui kantor pos" 2. Mereka juga mengatakan "Kami meninggalkan dompet monero (mata uang kripto) untuk sumbangan. Kami berharap pada hari Rabu kami akan mendapatkan sesuatu. Dan kami ulangi lagi, kami akan memberikan kunci secara gratis dan atas inisiatif kami sendiri". 	<p>Paragraf kedua, kalimat ketujuh</p> <p>Paragrafi ketiga, kalimat kedelapan</p>

Skrip	Penutup		
	<i>Who</i>	Kelompok hacker ransomware Brain Cipher	
	<i>What</i>	Pengumuman bahwa Brain Cipher akan memberikan kunci dekripsi secara gratis untuk membuka data yang dienkripsi	
	<i>Why</i>	Untuk mengedukasi tentang pentingnya pembiayaan industri keamanan siber dan perekrutan tenaga berkualifikasi	
	<i>When</i>	Rabu, 3 Juli 2024	
	<i>Where</i>	Informasi diunggah di akun media sosial X bernama Fusion Intelligence Center	
	<i>How</i>	Kelompok hacker Brain Cipher mengumumkan melalui unggahan di media sosial dan menyertakan tangkapan layar alasan memberikan kunci dekripsi secara Cuma-cuma dan mereka meminta pengakuan publik dan ucapan terima kasih, serta meninggalkan tautan untuk sumbangan pada dompet monero	
Tematik	Detail koherensi bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Geng Ransomware Brain Cipher mengumumkan akan merilis kunci dekripsi secara gratis pada hari Rabu 2. Kelompok peretas itu menyatakan mengambil keputusan untuk membuka data PDNS secara sadar dan tanpa ada pengaruh dari siapa pun 3. Pada tangkapan layar yang beredar di media sosial, kelompok peretas itu mengungkap alasannya memilih untuk membuka kunci data PDNS yang sebelumnya diretas dengan ransomware lockbit 3.0 	
	Retoris	Leksikon	Peretasan, Jejak, Brain Cipher
		Grafis Foto	Ilustrasi seorang hacker

Berdasarkan *frame* pada portal berita *online* mengenai peretasan PDNS oleh Hacker Ransomware Brain Cipher, Media Tempo mengeluarkan berita pada tanggal 3 Juli 2024 dengan judul “Peretasan PDNS: Jejak dan Fakta Brain Cipher” menunjukkan bahwa berita ini disusun untuk menyampaikan informasi mengenai insiden peretasan dengan fokus pada tindakan dan motif dari kelompok *hacker* Brain Cipher. Melalui penyajian ini, berita berusaha untuk mengedukasi pembaca tentang pentingnya keamanan siber yang kuat dan respons yang tepat dari pihak berwenang dan masyarakat.

2) Berita II: “Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN” (Tempo, 2024b).

Tabel 4. Tabel Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris Berita II

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN	<i>Headline</i>

Lead	Presiden Joko Widodo atau Jokowi menyatakan bahwa pemerintah telah mengevaluasi setelah terjadinya peretasan terhadap Pusat Data Nasional (PDN). Untuk mencegah peristiwa serupa terjadi di masa depan, Jokowi meminta lembaga/kementerian agar menyediakan back up atau rekam cadang data nasional	Paragraf pertama, kalimat pertama
Latar	Saat ini layanan pemerintah yang menggunakan PDNS 2 berada dalam proses pemulihan. Data cadangan dari server-server di PDNS 2 Surabaya akan berada sepenuhnya di PDN yang berlokasi di Batam	Paragraf pertama, kalimat kedelapan
Kutipan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia mengatakan: “<i>Di-back up</i> semua data nasional kita sehingga kalau ada kejadian kita tidak terkejut-kejut. Dan ini juga terjadi di negara-negara lain, bukan hanya di Indonesia saja.” 2. Hadi Tjahjanto, Menko Polhukam mengatakan : “Jadi nanti ada data-data yang sifatnya umum atau terbuka seperti statistik dan sebagainya akan disimpan di cloud, sehingga tidak penuh data yang ada di PDN” 3. Hadi Tjahjanto, MenkoPolhukam mengatakan : “Kalau secara operasional Pusat Data Nasional Sementara berjalan, ada gangguan, masih ada backup yaitu di DRC atau hotsite yang ada di Batam dan bisa autogate interactive service dan setiap pemilik data centre juga memiliki backup sehingga paling tidak ada tiga lapis sampai empat lapis back up.” 	<p>Paragraf pertama, kalimat ketiga</p> <p>Paragraf pertama, kalimat ketujuh</p> <p>Paragraf pertama, kalimat ke sembilan</p>
Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadi Tjahjanto, MenkoPolhukam. Pemerintah akan menyiapkan pengaturan perihal penempatan data dan cadangannya secara berlapis sesuai dengan tingkat klasifikasi data mulai dari data strategis, data terbatas, hingga data terbuka 2. Hadi Tjahjanto, Menkopolhukam menyebut, saat ini layanan pemerintah yang menggunakan PDNS 2 berada dalam proses pemulihan. Data cadangan dari server-server di PDNS 2 Surabaya akan berada sepenuhnya di PDN yang berlokasi di Batam 	<p>Paragraf pertama, kalimat keenam</p> <p>Paragraf pertama, kalimat kedelapan</p>
Penutup	Kementerian Kominfo sudah menyiapkan data cadangan secara menyeluruh di pusat PDN yang ada di Batam. Dalam kasus ini, misalnya, data dari PDN sementara 2 yang	

Skrip	<i>Who</i>	ada di Surabaya maupun PDN sementara 1 di Serpong seharusnya di-backup ke PDN pusat Joko Widodo Hadi Tjahjanto
	<i>What</i>	Perintah Jokowi untuk menyediakan back up atau rekam cadang data nasional setelah peretasan PDN
	<i>Why</i>	Untuk memastikan bahwa data nasional memiliki cadangan yang memadai dan tidak terganggu oleh peretasan
	<i>When</i>	Peretasan PDN terjadi pada 20 Juni 2024
	<i>Where</i>	PDN sementara di Surabaya
	<i>How</i>	Menyediakan backup data di cloud dan lokasi lain seperti Batam untuk menjamin ketersediaan data.
	Tematik	Detail koherensi bentuk kalimat
Retoris	Leksikon	Presiden Jokowi, peretasan, PDNS
	Grafis Foto	Presiden Joko Widodo usai meresmikan PT Hyundai dikabupaten Karawang

Kemudian sehari berikutnya pada tanggal 4 Juli 2024, Media Tempo juga memuat berita dengan judul “Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN”. Dalam berita ini menekankan pentingnya tindakan cepat dan serius dari pemerintah untuk mengatasi masalah peretasan PDN. Presiden Jokowi dan pemerintah tampil sebagai pihak yang proaktif dalam memberikan solusi dan mengevaluasi sistem untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Kritik dari DPR menambah dimensi pentingnya perbaikan tata kelola dan kesiapan menghadapi ancaman siber. Berita ini secara keseluruhan berfokus pada peningkatan keamanan data nasional dan respons pemerintah terhadap insiden peretasan.

3) Berita III: “Ada dugaan Orang Dalam peretasan PDNS, Samuel Pangerapan: Semua Lagi Investigasi” (Tempo, 2024c).

Tabel 5. Tabel Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris Berita III

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	Ada dugaan Orang Dalam peretasan PDNS, Samuel Pangerapan: Semua Lagi Investigasi	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Viral di media sosial X, sebelumnya bernama Twitter, soal unggahan yang menyebut dalang di balik bocornya sistem keamanan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) yang berujung serangan ransomware oleh Brain Cipher. Unggahan yang diposting oleh akun @kafiradikalis di X menyebut ada "orang	Paragraf pertama, kalimat pertama

		dalam" yang diduga menjadi penyebab bisa diretasnya PDNS	
	Latar	Pemilik akun itu menduga orang dalam itu mengunggah sederet kode PDN melalui Scribd sehingga bisa diunduh siapapun secara gratis. Dokumen yang diunggah ke internet sejak 2022 itu berisikan kode VPN PDNS	Paragraf Pertama, kalimat ketiga
	Kutipan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuitan akun X @kafiradikalis : “Kami mendapatkan data telak nan luar biasa bahwa kebocoran PDN diduga kuat berasal dari orang dalam sejak 11 Oktober 2022. Dialah saksi mahkota. Kok bisa?” 2. Samuel Pangerapan merupakan Direktur APTIKA mengatakan: “Pastinya lagi (investigasi) semua, yang bekerja semua bekerja, BSSN bekerja, Cybercrime bekerja, semua lagi investigasi.” 	Paragraf pertama, kalimat kedua Paragraf pertama, kalimat keenam
	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Samuel Abrijani Pangerapan, memastikan bahwa informasi sedang diinvestigasi oleh tim siber pemerintah 2. Samuel Abrijani Pangerapan mengundurkan dari jabatannya karena menilai kebocoran PDNS itu akibat kelalaiannya selama bertugas 	Paragraf pertama, kalimat kelima Paragraf pertama, kalimat ketujuh
Skrip	Penutup	Saat ini sedangkan dilakukan investigas dan Samuel mengundurkan diri atas kelalaiannya Samuel Abrijani Pangerapan	
	<i>Who</i>	Investigasi yang sedang dilakukan oleh tim siber pemerintah terkait dugaan kebocoran tersebut	
	<i>What</i>	Dugaan "orang dalam" yang membocorkan kode VPN PDNS sehingga mempermudah peretasan oleh hacker	
	<i>Why</i>	Kebocoran diduga terjadi sejak 11 Oktober 2022	
	<i>When</i>	Media sosial X	
	<i>Where</i>	Pemerintah melalui tim siber (BSSN dan Cybercrime) sedang melakukan investigasi menyeluruh terhadap informasi yang viral dan dugaan kebocoran ini	
Tematik	<i>How</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Samuel Pangerapan merupakan Direktur APTIKA 2. Samuel Pangerapan juga merupakan Direktur Kementerian Komunikasi dan Informatika 	
	Detail koherensi bentuk kalimat		
Retoris	Leksikon	Peretasan PDNS, Investigasi, Orang dalam	
	Grafis Foto	Semuel Pangerapan menggelar konferensi pers terkait pengunduran dirinya di Jakarta	

Selanjutnya pada tanggal 5 Juli 2024, Media Tempo memuat berita dengan judul “Ada dugaan Orang Dalam peretasan PDNS, Semuel Pangerapan: Semua Lagi Investigasi”. Dalam berita ini, dugaan keterlibatan "orang dalam" dalam peretasan PDNS dan respons pemerintah terhadap isu tersebut. Akun media sosial @kafiradikalis mengungkap informasi yang memicu kekhawatiran mengenai keamanan data nasional. Semuel Pangerapan dan tim siber pemerintah menanggapi dengan melakukan investigasi menyeluruh. Nada berita menggarisbawahi urgensi dan kekhawatiran serius mengenai keamanan data nasional, serta menunjukkan perlunya tindakan cepat dan perbaikan sistem keamanan. Kritik terhadap tata kelola data juga muncul sebagai elemen penting dalam berita ini, menyoroti perlunya peningkatan dalam keamanan siber di Indonesia.

4) Berita IV: “Dirjen Dikti Klaim Data PDDikti Aman dari Peretasan PDNS 2” (Tempo, 2024d).

Tabel 6. Tabel Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris Berita IV

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	Headline	Dirjen Dikti Klaim Data PDDikti Aman dari Peretasan PDNS 2	Headline
	Lead	Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristekdikti, Abdul Haris, menyatakan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) dalam kondisi aman. Layanan PDDikti tidak terganggu akibat peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2	Paragraf pertama, kalimat pertama
	Latar	Kemendikbudristek sebelumnya mengatakan, ada sebanyak 47 layanan terkendala imbas PDNS diretas	Paragraf pertama kalimat kesepuluh
	Kutipan	<ol style="list-style-type: none"> Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbudristekdikti, Abdul Haris mengatakan: "PDDikti aman. Kami punya server sendiri." Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Suharti, mengatakan: “"Sudah 14 domain yang berjalan normal dan pulih sepenuhnya. Selisihnya taraf pemulihan. Beasiswa dan sebagainya sudah pulih.” Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Suharti, juga mengatakan: “Butuh waktu dan dari pembahasan bersama dengan tim IT tidak mungkin dipulihkan hanya dalam waktu seminggu dua minggu, jadi dipastikan sampai 29 Juli sistem akan pulih kembali.” Kemdudian Dikdas dan Dikmen Kemendikbud Ristek, Muhammad Hasbi juga mengatakan : "Sehubung dengan gangguan teknis yang terjadi pada PDN 	Paragraf pertama, kalimat ketujuh Paragraf pertama, kalimat kesembilan Paragraf pertama, kalimat kesebelas

		dua Kementerian Kominfo sejak 20 Juni 2024 sampai saat ini. Terdapat 47 domain layanan atau aplikasi Kemendikbud Ristek yang terdampak.”	
	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Haris menjelaskan data PDDikti menjadi acuan backup data penerima KIP Kuliah ongoing. Karena itu, meski ada peretasan, data mahasiswa dan dosen dalam kondisi aman. Pihaknya juga berkerja sama dengan PTN untuk memperbaharui data yang sudah direkam. Sehingga, pencarian kehilangan data bisa ditangani 2. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Suharti, juga menjelaskan, ada 49 layanan digital Kemendikbudristek yang terganggu akibat peretasan PDSN 2. Empat belas dari 49 layanan itu sudah pulih. Sebagian besar layanan itu terkait beasiswa 3. Dikdas dan Dikmen Kemendikbud Ristek, Muhammad Hasbi, membenarkan bahwa server lembaganya terkendala 	<p>Paragraf pertama, kalimat keempat</p> <p>Paragraf kedua, kalimat ketiga</p> <p>Paragraf Pertama, kalimat kesepuluh</p>
	Penutup	Menurut Empat belas dari 49 layanan itu sudah pulih. Sebagian besar layanan itu terkait beasiswa	Paragraf pertama, kalimat kesepuluh
Skrip	<i>Who</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Haris 2. Suharti 3. Muhammad Hasbi 	
	<i>What</i>	Pernyataan bahwa data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) aman dan tidak terganggu akibat peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2	
	<i>Why</i>	Untuk memastikan dan menenangkan publik bahwa data PDDikti aman meskipun ada peretasan terhadap PDNS 2	
	<i>When</i>	Rapat dengar pendapat antara Kemendikbudristek dengan Komisi X DPR di Jakarta, Rabu 10 Juli 2024	
	<i>Where</i>	Jakarta, dalam rapat dengar pendapat di Gedung DPR dan konferensi pers di Kantor	
	<i>How</i>	Abdul Haris menjelaskan bahwa PDDikti memiliki server sendiri, sehingga data tetap aman	
Tematik	Detail koherensi bentuk kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Abdul Haris, data PDDikti menjadi acuan backup data penerima KIP Kuliah ongoing. Karena itu, meski ada peretasan, data mahasiswa dan dosen dalam kondisi aman 	

		2. Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Suharti bersama pihaknya juga bekerja sama dengan PTN untuk memperbaharui data yang sudah direkam, sehingga pencarian kehilangan data bisa ditangani
Retoris	Leksikon	Dirjen Dikti, Data PDDikti aman, Peretasan PDNS 2
	Grafis	
	Foto	Pernyataan pereta akan rilis kunci dekripsi akses PDNS di media sosial X

Lalu pada berita dari Media Tempo pada tanggal 12 Juli 2024 dengan judul “Dirjen Dikti Klaim Data PDDikti Aman dari Peretasan PDNS 2” Berita ini dibingkai untuk menekankan bahwa meskipun terjadi peretasan pada PDNS 2, data PDDikti tetap aman dan tidak terganggu. Pernyataan dari Abdul Haris dan Suharti menyoroti langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keamanan dan pemulihan layanan, serta pentingnya kerja sama antara lembaga dalam menghadapi insiden siber. Narasi dalam berita ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada publik mengenai keamanan data pendidikan tinggi dan upaya pemulihan yang sedang berlangsung, dengan nada optimis dan informatif.

5) Berita V: “SAFEnet Ajukan Keberatan Akibat Peretasan Pusat Data Nasional” (Tempo, 2024e).

Tabel 7. Tabel Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris Berita V

Elemen	Unit	Strategi Penulisan	Keterangan
Sintaksis	<i>Headline</i>	SAFEnet Ajukan Keberatan Akibat Peretasan Pusat Data Nasional	<i>Headline</i>
	<i>Lead</i>	Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet) melayangkan surat keberatan administratif kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Badan Sandi dan Sandi Negara (BSSN), hari ini. SAFEnet meminta pertanggungjawaban kedua lembaga akibat peretasan terhadap Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2	Paragraf pertama, kalimat pertama
	Latar	Pusat Data Nasional diretas sejak 20 Juni lalu. BSSN menyebut virus yang menyerang Pusat Data Nasional ini berupa serangan ransomware LockBit. 3.0 – jenis malware yang menyerang sistem data. Satu bulan setelah peretasan, BSSN dan Kementerian Komunikasi belum juga dapat memulihkan sepenuhnya Pusat Data Nasional tersebut	Paragraf pertama, kalimat keenam
	Kutipan	Direktur Eksekutif SAFEnet, Nenden Sekar Arum mengatakan: “Kami melanjutkan langkah konkrit sebagai masyarakat sipil untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah atas serangan siber PDNS 2.” memilih kandidat yang bermasalah.”	Paragraf pertama, kalimat kedua

	Pernyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktur Eksekutif SAFEnet, Nenden menyebut, organisasinya menerima 60 aduan dari masyarakat terdampak. Dari pengaduan itu mereka mengetahui bawah terdapat 12 layanan publik yang dilaporkan tidak bisa diakses sejak peretasan terhadap Pusat Data Nasional. 2. Menurut dia, para pengadu mengaku menderita kerugian akibat serangan siber tersebut. Misalnya, ada masyarakat kehilangan potensi tender bernilai ratusan juta rupiah serta sebagian masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh beasiswa. 	<p>Paragraf pertama, kalimat keempat</p> <p>Paragraf pertama, kalimat kelima</p>
	Penutup	<p>Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan Hadi Tjahjanto menyebutkan bahwa pemerintah sudah dapat memulihkan 86 layanan per 12 Juli 2024. Layanan itu berasal dari 16 tenant, di antaranya layanan beasiswa yang dikelola Kementerian Pendidikan, layanan perizinan, serta layanan informasi dalam bentuk portal</p> <p>Nenden Sekar Arum</p>	<p>Paragraf kedua, kalimat kesembilan</p>
Skrip	<i>Who</i>	SAFEnet melayangkan surat keberatan administratif kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Badan Sandi dan Sandi Negara (BSSN) akibat peretasan terhadap Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2.	
	<i>What</i>	SAFEnet meminta pertanggungjawaban atas peretasan Pusat Data Nasional Sementara (PDNS) 2 yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat, termasuk kehilangan potensi tender bernilai ratusan juta rupiah dan kesempatan memperoleh beasiswa.	
	<i>Why</i>	Surat keberatan diajukan pada Jumat, 19 Juli 2024	
	<i>When</i>	Kantor Kementerian Komunikasi, Jakarta	
	<i>Where</i>	SAFEnet melayangkan surat keberatan administratif, sebelumnya bersurat untuk meminta informasi publik tentang layanan yang terdampak, dan membuka pos pengaduan kepada masyarakat yang terimbas peretasan.	
	<i>How</i>	SAFEnet melayangkan surat keberatan administratif sebagai langkah konkret untuk meminta pertanggungjawaban pemerintah atas serangan siber yang terjadi pada PDNS 2. Informasi mengenai latar belakang peretasan dan dampaknya terhadap layanan publik serta kerugian	
Tematik	Detail koherensi bentuk kalimat		

		yang diderita masyarakat memberikan konteks yang jelas
Retoris	Leksikon	SAFEnet, peretasan, PDNS
	Grafis	Aliansi Keamanan Siber untuk Rakyat
	Foto	(Akamsi) melakukan demonstrasi di depan Kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo)

Kemudian dalam berita yang dimuat oleh portal online Media Tempo dengan judul “SAFEnet Ajukan Keberatan Akibat Peretasan Pusat Data Nasional” pada tanggal 19 Juli 2024 menunjukkan bahwa SAFEnet diposisikan sebagai pahlawan masyarakat yang berjuang untuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah dalam menangani insiden peretasan. Pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika serta BSSN, digambarkan sebagai pihak yang harus bertanggung jawab atas masalah ini. Berita ini menekankan pentingnya keamanan data dan perlindungan hak-hak masyarakat dalam menghadapi ancaman siber.

Pada 20 Juni 2024, Pusat Data Nasional Indonesia di kota Surabaya berhasil diretas oleh kelompok *Brain Cipher Ransomware*, dimana dalam serangan ini banyak data-data penting yang berhasil dilumpuhkan seperti layanan public, termasuk imigrasi sehingga menghambat aktivitas masyarakat. Dalam konteks ini, para *hacker* meminta tebusan sebesar USD 8 juta atau Rp 131 miliar, namun pemerintah menolak untuk membayarnya. Dalam merespon situasi ini, opini yang berkembang pada masyarakat justru menyalahkan pemerintah karena dianggap bukti lemahnya sistem keamanan data masyarakat Indonesia.

Berdasarkan lima berita yang telah di analisa, pada struktur sintaksis secara umum judul dan pengantar berita yang disajikan oleh media Tempo memang mencoba memberikan penekanan mengenai urgensi kasus peretasan PDNS, terutama terkait keamanan data nasional. Misalnya seperti pada berita ke II dengan judul “Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN” mencoba memberika focus sintaksis pada perintah Presiden Jokowi untuk segera melakukan investigasi dari pihak terkait. Konteks ini mencoba memberikan gambaran mengenai bagaimana respons cepat pemerintah dalam menangani kasus ini. Setelah itu pada stuktur skrip, setiap berita juga membangun narasi dari kronologi peretasan hingga upaya penyelesaian, menciptakan pola cerita yang memperlihatkan dinamika masalah.

Kemudian pada struktur tematik, Tempo mencoba untuk memberikan fokus tema utama mengenai keamanan data, respon pemerintah, dan proses investigasi dalam kasus ini. Dengan begitu secara tidak langsung Tempo mencoba untuk mengedepankan berbagai sudut pandang, mulai dari upaya mitigasi oleh Kominfo hingga kekhawatiran dari kelompok masyarakat sipil. Lalu pada stuktur retorik, penggunaan istilah seperti "peretasan", "ancaman data nasional", dan "orang dalam" memberikan sentuhan emosional pada berita yang disampaikan, dimana seolah-olah retorika itu dibangun untuk memperkuat kekhawatiran publik mengenai keamanan data negara, sehingga sangat rentan dalam menciptakan opini publik yang pada nantinya akan memberikan citra negatif bagi pemerintah. Selain itu bahasa yang digunakan oleh tempo dalam setiap berita memang cenderung kritis terhadap respon pemerintah yang di nilai lambat dalam menangani masalah ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari analisis *framing* menunjukkan jika Tempo menyoroiti ancaman serius terhadap keamanan data nasional, mengedepankan

urgensi penyelesaian kasus peretasan PDNS. Melalui penggunaan elemen retorik dan tematik, berita-berita tersebut menggambarkan bahwa kejadian ini tidak hanya menjadi masalah teknis, tetapi juga masalah kepercayaan publik terhadap kemampuan pemerintah dalam mengelola data strategis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis *framing* Pan & Kosicki terhadap lima berita dari Tempo mengenai peretasan Pusat Data Nasional (PDN), media tempo berusaha untuk mengangkat bagaimana respon pemerintah terhadap serang siber dan pengelolaan keamanan data nasional. Dalam konteks ini, Tempo menonjolkan urgensi permasalahan melalui berbagai sudut pandang, mulai dari investigasi keterlibatan beberapa pihak yang bertanggung jawab, hingga kritik dari berbagai kelompok atau masyarakat sipil. Secara umum dalam struktur sintaksis, susunan berita dari mulai objek yang diberitakan, menguraikan permasalahan hingga membentuk suatu peristiwa disusun cukup sistematis. Selain itu dalam struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan oleh Tempo secara keseluruhan juga mengandung pola 5W+1H sehingga isi dalam pemberitaan tersebut juga cukup lengkap. Lalu dalam struktur tematik, Tempo menampilkan sudut pandang dari beberapa tokoh yang mengkritik atas kelalaian pemerintah dalam menjaga Pusat Data Nasional (PDN), tetapi disisi lain Tempo juga menampilkan langkah yang dilakukan pemerintah dalam menangani insiden ini. Kemudian yang terakhir dalam struktur retorik, Tempo mencoba untuk membangun narasi kritikan mengenai kebocoran pada Pusat Data Nasional (PDN), namun dalam situasi ini Tempo juga tetap menetapkan posisinya sebagai media netral yang tidak melihat pada satu sisi saja.

REFERENSI

- CNN Indonesia. (2024, June 29). *DPR Sindir Penjelasan Kominfo-BSSN Soal Peretasan PDN Tak Masuk Akal*. Wwww.Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240629132733-32-1115646/dpr-sindir-penjelasan-kominfo-bssn-soal-peretasan-pdn-tak-masuk-akal>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKis.
- Fachrezi Hafidz, M. R., & Masitoh, S. (2023). ANALISIS FRAMING ROBERT. N. ENTMAN PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN KONDE.CO. *BroadComm*, 5(1), 26–38. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i1.248>
- Kurniansyah, R. A., Mulyana, D., Siregar, R. K., & Harningsih, H. (2024). Isu Keberpihakan dalam Pemilihan Presiden 2024 (Analisis Framing Berita Makan Malam Jokowi dan Prabowo di Tempo.co Edisi 5 - 7 Januari 2024). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.31334/lugas.v8i1.3761>
- Matthes, J. (2012). Framing Politics. *American Behavioral Scientist*, 56(3), 247–259. <https://doi.org/10.1177/0002764211426324>
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory (7th ed.)*. SAGE Publications.
- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61.
- Ohorella, N. R., Putra, A. A., Palupi, K. W., & Fitriani, D. R. (2018). LITERASI MEDIA DAN PENANGKALAN HOAX (STUDI FENOMENOLOGI VAKSIN CAMPAK RUBELLA). *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 189–195. <https://doi.org/10.35760/mkm.2018.v2i1.1891>

- Permadi, D. (2024). Analysis of Media Framing on Indonesian Constitutional Court's Decision Regarding Presidential and Vice Presidential Age Limits. *LEGAL BRIEF*, 12(6).
- Ramadhani, R. W., Bramantyo, B. D., & Pitoyo. (2024). FRAMING ANALYSIS IN REPORTING THE RULING OF THE CONSTITUTIONAL COURT NUMBER 90PUU-XXI2023 IN MEDIA INDONESIA. *Kinesik*, 11(1), 114–129.
- Ramdhan, T. W., Florina, I. D., & Permadi, D. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Peretasan Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online Tempo.co. *Journal of Education Research*, 5(3), 3368–3379. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1491>
- Saptohutomo, A. P. (2024, June 24). *Peretasan PDN Bukti Keamanan Data RI Lemah, Kultur Mesti Diubah*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2024/06/28/05300051/peretasan-pdn-bukti-keamanan-data-ri-lemah-kultur-mesti-diubah>
- Tapsell, R. (2017). *Media power in Indonesia: oligarchs, citizens and the digital revolution*. Rowman & Littlefield International Limited.
- Tempo. (2024a, July 3). *Peretasan PDNS: Jejak dan Fakta Brain Cipher*. <https://Tekno.Tempo.Co>. <https://tekno.tempo.co/read/1887175/peretasan-pdns-jejak-dan-fakta-brain-cipher>
- Tempo. (2024b, July 4). *Perintah Jokowi Back Up Data Nasional Usai Kasus Peretasan PDN*. <https://Nasional.Tempo.Co>. <https://nasional.tempo.co/read/1887292/perintah-jokowi-back-up-data-nasional-usai-kasus-peretasan-pdn>
- Tempo. (2024c, July 5). *Ada Dugaan Orang Dalam terkait Peretasan PDNS, Semuel Pangerapan: Semua Lagi Investigasi*. <https://Tekno.Tempo.Co>. <https://tekno.tempo.co/read/1887743/ada-dugaan-orang-dalam-terkait-peretasan-pdns-semuel-pangerapan-semua-lagi-investigasi>
- Tempo. (2024d, July 12). *Dirjen Dikti Klaim Data PDDikti Aman dari Peretasan PDNS 2*. <https://Nasional.Tempo.Co>. <https://nasional.tempo.co/read/1890719/dirjen-dikti-klaim-data-pddikti-aman-dari-peretasan-pdns-2>
- Tempo. (2024e, July 19). *SAFEnet Ajukan Keberatan Akibat Peretasan Pusat Data Nasional*. <https://Nasional.Tempo.Co>. <https://nasional.tempo.co/read/1893457/safenet-ajukan-keberatan-akibat-peretasan-pusat-data-nasional>
- Tiurmaida, L. D., & Umam, C. (2022). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KERUMUNAN JOKOWI DI NTT PADA PORTAL ONLINE TEMPO.CO DAN CNNINDONESIA.COM. *BroadComm*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i1.230>
- Wibisono, D. J. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Gender dalam Pembahasan Omnibus Law Cipta Kerja pada Kompas.com dan Tempo.co. *Jurnal Politique*, 4(1), 85–99. <https://doi.org/10.15642/politique.2024.4.1.85-99>